

## DETERMINAN PEMANFAATAN PROLANIS BAGI PENDERITA HIPERTENSI DAN DIABETES MEILLITUS

SOPHIAN ASWAR

Prodi Keperawatan Kampus Biak, Poltekkes Kemenkes Jayapura  
e-mail: sophian.aswar@gmail.com

### ABSTRAK

Dengan melihatnya trend peningkatan kasus DM dan hipertensi di Indonesia setiap tahunnya, maka berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangannya, yang terkait dengan dengan faktor risiko bersama (*Common Risk Factors*). Salah satu pendekatan strategis yang dicanangkan pemerintah yaitu melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif secara komprehensif dengan melakukan deteksi dini dan tindak lanjut dini faktor risiko di fasilitas pelayanan kesehatan melalui Prolanis yaitu Program Pengelolaan Penyakit Kronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Pemanfaatan Prolanis Bagi Penderita Hipertensi dan Diabetes Meillitus Di Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan desain *cross sectional* secara *Random Sampling* dengan teknik *Propotional Stratified Random Sampling*. data dianalisis *univariat*, *bivariat Chi-Square*) dan *multivariat (regresi linear berganda)*. Hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, aksesibilitas, persepsi dengan pemanfaatan prolanis dan variabel yang memiliki kekuatan hubungan antar beberapa variabel dalam pemanfaatan Prolanis adalah Aksesibilitas dan Pengetahuan.

**Kata Kunci :** Determinan, Pemanfaatan, Prolanis

### ABSTRACT

By seeing the increasing trend of DM and hypertension cases in Indonesia every year, various efforts have been made by the government for prevention and control, which are related to common risk factors. One of the strategic approaches launched by the government is through comprehensive promotive, preventive, curative, rehabilitative and palliative efforts by conducting early detection and early follow-up of risk factors in health care facilities through PROLANIS, namely the Chronic Disease Management Program. This study aims to determine the Determinants of Prolanis Utilization for Patients with Hypertension and Diabetes Meillitus at the Ridge Health Center, Biak Numfor Regency, Papua Province. This study is an analytical observational study with a cross sectional design by Random Sampling with Propotional Stratified Random Sampling technique. data were analyzed univariate, bivariate Chi-Square) and multivariate (multiple linear regression). The results showed that there was a relationship between the level of education, level of knowledge, occupation, accessibility, perception with the utilization of prolanis and variables that had a strong relationship between several variables in the utilization of Prolanis were Accessibility and Knowledge.

**Keywords:** Determinants, Utilization, Prolanis

### PENDAHULUAN

Secara global PTM telah mendapat perhatian serius dengan masuknya PTM sebagai salah satu target dalam *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030* khususnya Goal 3 : *Ensure Halthy Lives and Well-Being* untuk meningkatkan usia harapan hidup dan perubahan gaya hidup. Sehingga tercapainya derajat kesehatan dan kehidupan yang sejahtera. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara mengalami pergeseran profil beban penyakit yang didominasi oleh (PTM), dimana angka kematian yang diakibatkan oleh PTM meningkat sebesar

Copyright (c) 2023 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

82% dimana proposi angka kematian yang berdasarkan *Cammon Risk Factor* dari 10 penyebab kematian akibat oleh PTM 3 diantaranya stroke sebesar 26,9%, hipertensi sebesar 12,3%, diabetes mellitus sebesar 10,2% ( P2PTM Kemenkes RI 2017).

Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang prevalensinya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hipertensi dan diabetes mellitus dikenal juga sebagai *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan sering tidak disadari oleh penyandangannya namun setelah mengetahuinya saat diderita sudah terjadi komplikasi. Diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi merupakan faktor risiko lesi aterosklerosis yang berhubungan dengan dislipidemia (Nguyen, T, 2012).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia berstatus waspada diabetes karena menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. Prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020. Angka ini diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta pasien per tahun 2045 dan berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018 angka prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 10,9% yang diprediksi juga akan terus meningkat (Ellyvon Pranita, Sumartiningtyas H.K.N. 2020). Prevalensi penyakit DM di provinsi Papua sebesar 1,1% (Pusdatin Kemenkes RI 2019), menurut Badan Litbang Kesehatan RI (2019) dimana kabupaten Biak Numfor dengan prevalensi penyakit DM sebesar 1,33%.

Selain penyakit DM yang menjadi masalah kesehatan serius PTM diseluruh dunia pada umum dan khususnya di Indonesia adalah hipertensi, hal disebabkan karena prevalensi penderita penyakit hipertensi yang semakin meningkat. Berdasarkan hasil riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi penyakit hipertensi sebesar 34,11%, hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi penyakit Hipertensi di Provinsi papua sebesar 22,22% (Pusdatin Kemenkes RI 2019), sedangkan berdasarkan Badan Litbang Kesehatan RI (2019) prevalensi penyakit Hipertensi di kabupaten Biak Numfor sebesar 4,37%.

Prolanis merupakan Program untuk meningkatkan pengetahuan peserta yang menderita penyakit kronis dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit kronis. Dengan menjadi peserta prolanis diharapkan status kesehatan pasien akan lebih terkontrol melalui buku pemantauan status kesehatan yang diperoleh peserta dan edukasi klub prolanis, serta dapat mengikuti senam sehat pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Hal tersebut juga diterapkan di puskesmas Ridge kabupaten Biak Numfor yang telah menyelenggarakan kegiatan Prolanis yang khususnya penyakit DM dan Hipertensi.

Artikel ini ditulis bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, faktor determinan dan yang dominan dalam pemanfaatan Prolanis bagi penderita hipertensi dan diabetes Mellitus di Kabuapten Biak Numfor Provinsi Papua. Hal ini menjadi inspirasi penulis untuk mencoba menuangkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki melalui penelitian dengan topik “Determinan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bagi Penderita Hipertensi dan Diabetes Meillitus Di Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di lokasi wilayah kerja Puskesmas Ridge kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Propotional Stratified Random Sampling* (secara acak stratifikasi). sehingga besaran sampel 110 responden.

Kriteria inklusi Penderita Hipertensi dan Penderita Diabetes Melitus baik yang sudah terdaftar sebagai peserta Prolanis maupun yang belum terdaftar sebagai peserta Prolanis dan Penderita Hipertensi dan Penderita Diabetes Melitus bersedia menjadi responden dengan menandatangani *Inform Consent*. Jumlah subyek penelitian sebanyak 110 responden. Bahan dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Kuisioner untuk menilai Umur, Penyakit, Peserta Prolanis, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Prolanis, Pekerjaan, Persepsi, Aksesibilitas dan Pemanfaatan Prolanis. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat dan multivariat. Analisis bivariat Analisis menggunakan uji statistik chi square dengan selang kepercayaan 95 % dan multivariat dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar beberapa variabel penelitian. Analisis dengan menggunakan statistik regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam subjek penelitian ini sebanyak 110 responden baik yang menderita penyakit Diabetes Mellitus dan Hipertensi yang datang untuk berobat ke puskesmas Ridge yang datang dari 8 kampung yang termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Ridge kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

### Hasil

#### Karakteristik Reponden

Karakteristik umum responden yang dianggap berkontribusi terhadap variabel dependen yang sedang diamati, dimana pada tahap ini dilakukan analisis univariat. Karakteristik umum responden yang meliputi; Umur, Penyakit, Peserta Prolanis, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Prolanis, Pekerjaan, Persepsi, Aksesibilitas dan Pemanfaatan Prolanis yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Umur	n	%
40 – 45 Tahun	5	4.5
46 – 50 Tahun	12	10.9
51 – 55 Tahun	20	18.2
56 – 60 Tahun	48	43.6
> 61 Tahun Keatas	25	22.7
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur dari 110 responden yang tertinggi pada umur 56 – 60 tahun dengan jumlah 48 responden (43,6%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022**

Penyakit	n	%
Diabetes Mellitus	36	32.7
Hipertensi	74	67.3
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan penyakit dari 110 responden yang tertinggi pada penyakit Hipertensi dengan jumlah 74 responden (67,3%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Peserta Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Peserta Prolanis	n	%
Bukan Peserta	69	62.7
Peserta	41	37.3
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Peserta dari 110 responden yang tertinggi pada bukan peserta Prolanis dengan jumlah 69 responden (62,7%).

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Tingkat Pendidikan	n	%
Pendidikan Rendah	40	36.4
Pendidikan Tinggi	70	63.6
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dari 110 responden yang tertinggi pada responden yang berpendidikan tinggi dengan jumlah 70 responden (63,6%).

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Rendah	67	60.9
Tinggi	43	39.1
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dari 110 responden yang tertinggi pada responden yang berpengetahuan rendah dengan jumlah 67 responden (60,9%).

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	38	34.5
Bekerja	72	65.5
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan dari 110 responden yang tertinggi pada responden yang bekerja dengan jumlah 72 responden (65,5%).

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Persepsi	n	%
Kurang	74	67.3

Baik	36	32.7
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan persepsi dari 110 responden yang tertinggi pada responden persepsinya kurang dengan jumlah 74 responden (67,3%).

**Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Aksesibilitas Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022**

Aksesibilitas	n	%
Sulit	33	30.0
Mudah	77	70.0
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Aksesibilitas dari 110 responden yang tertinggi pada responden Aksesibilitas mudah dengan jumlah 77 responden (70,0%).

**Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Pemanfaatan Prolanis	n	%
<b>Rendah</b>	69	62.7
<b>Tinggi</b>	41	37.3
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pemanfaatan prolanis dari 110 responden yang tertinggi pada responden pemanfaatan prolanis rendah dengan jumlah 69 responden (62,7%).

### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Prolanis**

Didapatkan 40 responden dengan tingkat pendidikannya rendah terdapat 33 responden (83%) yang pemanfaatan prolanisnya masih rendah. Sedangkan dari 70 responden yang tingkat pendidikannya tinggi terdapat 36 responden (51%) yang pemanfaatan prolanisnya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan presentase pemanfaatan prolanis rendah terdapat pada responden yang memiliki tingkat pendidikannya rendah lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikannya tinggi. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan dimana nilai  $p=0,001$  ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan prolanis.

**Tabel 10. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemanfaatan Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Prolanis				Jumlah		p
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Rendah</b>	33	83	7	17	40	36	<b>0.001</b>
<b>Tinggi</b>	36	51	34	49	70	64	
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>63</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>110</b>	<b>100</b>	

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Prolanis

Didapatkan 67 responden dengan tingkat pengetahuannya rendah terdapat 57 responden (85%) yang pemanfaatan prolansinya masih rendah. Sedangkan dari 43 responden yang tingkat pengetahuannya tinggi terdapat 12 responden (28%) yang pemanfaatan prolansinya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan presentase pemanfaatan prolanis yang rendah terdapat pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya tinggi. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan dimana nilai  $p=0,000$  ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis.

**Tabel 11. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022**

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Prolanis				Jumlah		p
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Rendah</b>	57	85	10	15	67	61	<b>0.000</b>
<b>Tinggi</b>	12	28	31	72	43	39	
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>63</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>110</b>	<b>100</b>	

#### Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Prolanis

Didapatkan 38 responden dengan status tidak bekerja terdapat 34 responden (80%) yang pemanfaatan prolansinya masih rendah. Sedangkan dari 72 responden yang status bekerja terdapat 35 responden (49%) yang pemanfaatan prolansinya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan presentase pemanfaatan prolanis yang rendah terdapat pada responden yang memiliki status tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang statusnya bekerja. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan dimana nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan prolanis.

**Tabel 12. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemanfaatan Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022**

Pekerjaan	Pemanfaatan Prolanis				Jumlah		p
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	

Tidak Bekerja	34	80	4	10	38	34	
Bekerja	35	49	37	51	72	66	0.000
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>63</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>110</b>	<b>100</b>	

### Hubungan Persepsi dengan Pemanfaatan Prolanis

Didapatkan 67 responden dengan persepsi kurang terdapat 60 responden (81%) yang pemanfaatan prolansinya masih rendah. Sedangkan dari 33 responden persepsi baik terdapat 9 responden (25%) yang pemanfaatan prolansinya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan presentase pemanfaatan prolanis rendah terdapat pada responden dengan persepsi rendah lebih tinggi dibandingkan responden dengan persepsi terhadap prolanis yang baik. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan dimana nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan prolanis.

**Tabel 13. Hubungan Persepsi Dengan Pemanfaatan Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Persepsi	Pemanfaatan Prolanis				Jumlah		p
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Kurang</b>	60	81	14	19	74	67	<b>0.000</b>
<b>Baik</b>	9	25	27	75	36	33	
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>63</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>110</b>	<b>100</b>	

### Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Prolanis

Didapatkan 33 responden dengan aksesibilitas sulit sebanyak 33 responden (100%) yang pemanfaatan prolansinya masih rendah. Sedangkan dari 77 responden yang pemanfaatan prolansinya masih rendah sebanyak 36 responden (45%). Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan presentase pemanfaatan prolanis yang rendah terdapat pada responden dengan aksesibilitas sulit lebih tinggi dibandingkan responden dengan aksesibilitas mudah. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan dimana nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan prolanis.

**Tabel 14. Hubungan Aksesibilitas Dengan Pemanfaatan Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022.**

Aksesibilitas	Pemanfaatan Prolanis				Jumlah		p
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Sulit</b>	33	100	0	0	33	30	<b>0.000</b>
<b>Mudah</b>	36	45	41	53	77	70	
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>63</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>110</b>	<b>100</b>	

Dari 5 variabel yang akan dilakukan uji multivariat dengan menggunakan analisis *regression linier* berganda untuk melihat melihat keterkaitan atau hubungan yang terkuat dengan pemanfaatan prolanis. Hasil variabel yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pemanfaatan prolanis di FKTP Ridge adalah variabel aksesibilitas dan tingkat pengetahuan.

**Tabel 15. Hubungan Determinan Dengan Pemanfaatan Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Tahun 2022**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	p
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-0.174	0.178		0.331
Tingkat Pendidikan	0,078	0,076	0,077	0,337
Tingkat pengetahuan	0,289	0,101	0,291	0,005
Pekerjaan	0,126	0,083	0,124	0,134
Persepsi	0,159	0,101	0,155	0,117
Aksesibilitas	0,353	0,079	0,334	0,000

## Pembahasan

### Hubungan Tingkat pendidikan dengan Pemanfaatan Prolanis

Hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan prolanis dari hasil analisis presentase menunjukkan bahwa presentase pemanfaatan prolanis yang cukup tinggi pada kelompok yang tingkat pendidikannya tinggi dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya rendah. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan di mana nilai ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan prolanis. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan makin sedikitnya menerima informasi yang diterima dan pemahamannya akan lebih kurang baik dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silvia Ameliana Sari, 2021) mengatakan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang sangat signifikan mempengaruhi pemanfaatan prolanis, begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Feronika Whilia Aodina, 2019) mengatakan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan prolanis.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Prolanis

Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis dari hasil analisis presentase menunjukkan bahwa presentase pemanfaatan prolanis yang cukup tinggi pada kelompok tingkat pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan yang tingkat pengetahuan yang rendah. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan di mana nilai ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendahnya tingkat pengetahuan tentang prolanis dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan prolanis, di mana hasil penelitian ditemukan permasalahan diantaranya responden mengatakan tidak atau belum tahu tentang prolanis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viona Yuliaristi, 2018) mengatakan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan prolanis dan (Silvia Ameliana Sari, 2021) mengatakan tingkat pengetahuan signifikan mempengaruhi pemanfaatan prolanis.

### Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Prolanis

Hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan prolanis dari analisis presentase menunjukkan bahwa presentase pemanfaatan prolanis yang cukup tinggi terdapat pada kelompok yang bekerja dibandingkan dengan kelompok yang tidak bekerja. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan di mana nilai ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan prolanis. Hal ini didukung dari data hasil penelitian di mana responden yang bekerja cenderung lebih bisa atau mau memanfaatkan prolanis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eneng Sri Utari, 2019) mengatakan bahwa status pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan prolanis dan (Feronika Whilia Aodina, 2019) mengatakan status pekerjaan dengan pemanfaatan prolanis.

#### **Hubungan Persepsi dengan Pemanfaatan Prolanis**

Hubungan persepsi dengan pemanfaatan prolanis dari, analisis presentase menunjukkan bahwa presentase pemanfaatan prolanis yang cukup tinggi terdapat pada kelompok persepsi yang baik dibandingkan dengan kelompok persepsi yang kurang. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan dimana nilai ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan prolanis. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil apabila persepsi terhadap prolanis tergolong baik, maka ia akan segera mencari dan melakukan pemanfaatan pelayanan prolanis yang baik, berbeda halnya dengan masyarakat yang persepsi terhadap prolanis tergolong kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dan (Feronika Whilia Aodina, 2019) mengatakan terhadap hubungan antara persepsi prolanis dengan pemanfaatan prolanis dan sejalan juga dengan penelitian (Rizki Fadila & Aisyah Nurmaliza Ahmad, 2021) mengatakan terhadap hubungan antara persepsi dengan partisipasi prolanis.

#### **Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Prolanis**

Hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan prolanis, dari analisis presentase menunjukkan bahwa presentase pemanfaatan prolanis yang cukup tinggi terdapat pada kelompok aksesibilitas yang mudah dibandingkan dengan kelompok memiliki aksesibilitas yang sulit. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan dimana nilai ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan prolanis.

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa pendapat responden tentang aksesibilita menuju prolanis yang mudah dijangkau, lebih banyak memanfaatkan pelayanan prolanis dibandingkan dengan responden yang berpendapat bahwa aksesibilita menuju pelayanan prolanis yang sulit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arga Wildan Syafa'at, Rafiah Maharani Pulungan & Putri Permatasari, 2019) mengatakan aksesibilita berpengaruh terhadap pemanfaatan prolanis.

Dari analisis statistik multivariat dari 5 variabel independen menunjukkan bahwa 2 variabel sangat signifikan yaitu aksesibilita dan tingkat pengetahuan. hal ini disebabkan karena aksesibilita merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan program prolanis.

Perbedaan dari hasil analisis statistik bivariat dan multivariat hal ini dapat disebabkan oleh faktor variabel lain yang dapat mempengaruhinya pada analisis multivariat sebagai contoh antara variabel pengetahuan dan variabel persepsi, walaupun pengetahuannya tinggi namun persepsinya menunjukkan kurang baik sehingga antara tingginya pengetahuan seseorang belum tentu mencerminkan persepsi yang baik terhadap sesuatu hal yang baru.

Dampak dari hasil penelitian ini yang terkait pemanfaatan program prolanis bagi penderita hipertensi dan diabetes mellitus dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi yang lebih baik lagi dalam pemanfaatan program prolanis sehingga para penderita penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dapat terkontrol guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari 110 responde FKTP Wilayah puskesmas Ridge tahun 2022 terdapat 69 reponden yang belum menjadi peserta prolanis dan pemanfaatan terhadap prolanis masih rendah. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis di FKTP Wilayah puskesmas Ridge kabupaten Biak Numfor provinsi Papua adalah variabel pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, persepsi dan aksesibilitas. Faktor

dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan prolanis di FKTP Wilayah puskesmas Ridge kabupaten Biak Numfor provinsi Papua adalah Aksesibilitas dan Pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muttaqin. (2012). Buku Ajar “Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler dan Hematologi. Jakarta. Salemba Medika
- Arga Wildan Syafa’at , Rafiah Maharani Pulungan & Putri Permatasari. (2019). Pemanfaatan Prolanis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Wilayah Kota Depok. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/24333/0>
- Azwar, Azrul. (2010). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Rikesdas. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Laporan-RKD-2018-Kalbar.pdf>
- Badan Litbang Kesehatan. (2019). Laporan Provinsi Papua RISKESDAS 2018 <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3904/>
- BPJS Kesehatan. (2014). Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dm>.
- Ellyvon Pranita, Sumartiningtyas H.K.N (2020). Naik 6,2 Persen Selama Pandemi, Pasien Diabetes Indonesia Peringkat 7 di Dunia. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/05/100200923/>.
- Eneng Sri Utari. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Oleh Penderita Diabetes Melitus Diwilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi. <http://repositori.unsil.ac.id/798/>
- Fauzi, Isma. (2014). Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi. Yogyakarta: Araska
- Feronika Whilia Aodina. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/36375/>.
- Kowalak, J. P. (2011). Patofisiologi. Jakarta: EGC.
- Munawar, 2017. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Dipuskesmas Barrang Lompo Kota Makassar. [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/)
- Nanda. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc. Edisi Revisi. Jilid 2. Jogyakarta: Mediaction.
- Thang Nguyen. & Lau, D.C.W. (2012). The obesity epidemic and its impact on hypertension. The Canadian journal of cardiology. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/22595448/>
- Notoatmodjo S, 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkumpulan Endrokrinologi Indonesia (Perkeni). (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB Perkeni.
- Perkumpulan Endrokrinologi Indonesia (Perkeni). (2019). Pedoman Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia. <https://pdfcoffee.com/pedoman-pengelolaan-dm-tipe-2-dewasa-di-indonesia-ebook-pdf-1-dikonversi-pdf-free.html>
- Departemen Kesehatan RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Rizki Fadila & Aisyah Nurmaliza Ahmad. (2021). Determinan Rendahnya Partisipasi dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. Jurnal Kesehatan Vokasional,

Vol. 6 No. 4 (November 2021) ISSN 2541-0644 (print), ISSN 2599-3275 (online)  
DOI [h6ps://doi.org/10.22146/jkesvo.66299](https://doi.org/10.22146/jkesvo.66299).

- Silvi Amelia Sari. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kedai Durian.  
<http://repository.uinsu.ac.id/14223/>
- Smeltzer, Susan C, 2013. Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth : Alih Bahasa, Devi Yulianti, Amelia Kimin : editor edisi bahasa Indonesia, Eka Anisa Mardella. – Ed. 12. Jakarta: EGC.
- Viona Yuliaristi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung.  
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8079>
- Wulandari, 2011. Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu Edisi 4. Jakarta : FKUI.